

ANALISIS BULAN MARET 2015

Minggu I (Periode 29 Februari – 4 Maret 2016)

Terlihat tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Maret 2016, merujuk *chart*, bergerak fluktuatif dengan kisaran yang stagnan. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (29/2), harga terpantau di Bursa Berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, berada pada level US\$ 652,50 per ton, kemudian kembali berada Jum'at (4/3) dengan posisi US\$ 652,50 per ton untuk kontrak penyerahan Mei 2016.

Namun demikian, di pasar spot Medan, harga terlihat bergerak menguat. Pada awal pekan harga berada pada posisi Rp 7.688 dan bergerak menguat hingga pada akhir pekan berada pada Rp 7.826 per kg. Demikian juga di BKDI yang dijadikan acuan Bursa Berjangka dalam negeri, harga menguat dari awal pekan pada posisi Rp 7.805 kemudian pada akhir pekan, Jum'at Rp 8.050 per kg untuk kontrak pelepasan Maret 2016.

Sementara itu, pada awal pekan, Senin (29/2), harga CPO di Bursa MDEX (Bursa Malaysia) juga terpantau menguat. Kenaikan harga CPO, juga dipicu pelemahan nilai tukar Ringgit terhadap dollar AS. Pada Senin siang, terpantau kurs US\$ menguat terhadap Ringgit kisaran 0,53% pada 4.2183.

Selanjutnya memasuki perdagangan berikutnya, Selasa (1/3), harga CPO di BKDI terpantau terseret turun. Harga berada pada level Rp 8.220 per kg dari sebelumnya Rp 8.235 per kg untuk kontrak pelepasan Mei 2016. Pelemahan itu juga dampak dari melemahnya harga CPO di negeri jiran, Malaysia.

Tercatat harga CPO di Bursa MDEX Malaysia terpental akibat penguatan nilai tukar Ringgit terhadap dollar AS. Terpantau kurs pasangan dollar AS-Ringgit, turun -0,58% pada 4.1696. Sehingga penguatan Ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya menurun.

Dampaknya, harga CPO kontrak paling aktif di MDEX, tampak mengalami kenaikan. Untuk kontrak penyerahan Mei 2016, yang merupakan kontrak paling aktif menguat sebesar 22 ringgit dan diperdagangkan pada posisi RM 2.528 per ton.

Disampaikan pada Selasa siang, bahwa pada Selasa malam akan dirilis data indikator ekonomi AS yang didominasi kenaikan. Data ISM Manufacturing PMI Februari, ISM *Manufacturing Employment* Februari 2016, ISM *Manufacturing Prices* Februari 2016, diindikasikan meningkat dari hasil sebelumnya. Sedangkan data *Markit Manufacturing* PMI Final Februari, diindikasikan turun dari hasil sebelumnya. Jika data ekonomi AS terealisasi menguat, akan memberikan dukungan penguatan dollar AS.

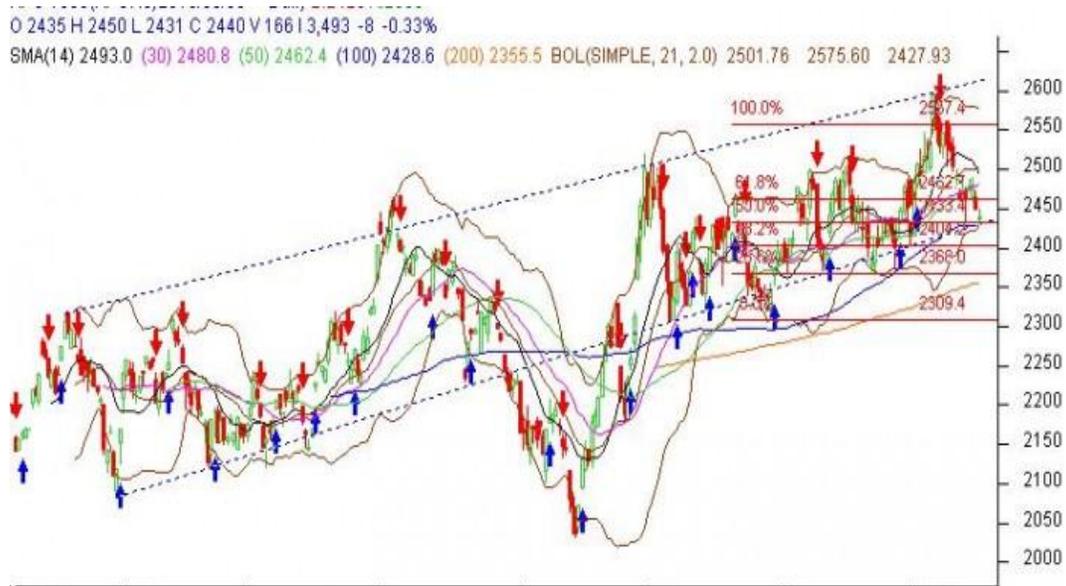
Penurunan harga CPO kembali berlanjut pada perdagangan Rabu (2/3). Di BKDI harga terlihat turun akibat penurunan harga di Bursa MDEX, yang tertekan sejak dua hari sebelumnya. Padahal, perdagangan CPO di Bursa Rotterdam justru terangkat ke level US\$ 652,50 untuk kontrak pelepasan April 2016. Padahal sebelumnya harga masih berada pada level US\$ 647,50 per ton.

Terpantau dari berita lokal di negeri jiran, bahwa penguatan Ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya menurun. Selain itu, dampak segera dirilisnya data ekonomi AS Adp *Employment Change* yang diindikasikan menurun dari hasil sebelumnya. Jika ini terealisasi akan berpotensi melemahkan dollar AS.

Memasuki hari berikutnya, Kamis (3/3), harga CPO di pasar spot Medan, terseret tekanan harga dari Bursa Berjangka. Pada perdagangan Rabu di BKDI melemah yang memicu harga di pasar spot Medan, diperdagangkan pada level Rp 7.773 per kg.

Seiring dengan hal tersebut, harga CPO di Bursa MDEX, terpantau masih berlanjut di zona negatif. Dengan demikian, pelemahan harga CPO terpicu menguatnya nilai tukar Ringgit terhadap kurs US\$. Pada Kamis siang terpantau dollar AS melemah terhadap Ringgit. Kurs pasangan dollar AS-Ringgit, turun -0,32% pada 4.1366. Penguatan Ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya menurun.

Grafik Harga CPO Minggu I Maret 2016



Memasuki perdagangan akhir pekan, Jum'at (4/2), harga CPO di pasar spot Medan kembali terdongkrak. Naiknya harga CPO itu dipicu oleh naiknya harga CPO di BKDI, MDEX, dan Rotterdam. Di Bursa Rotterdam, harga CPO naik ke level US\$ 652,50 per ton, sementara di BKDI harga naik ke level Rp 8.405 dari sebelumnya Rp 8.385 per kg untuk kontrak pelepasan Mei 2016.

Sementara di Bursa MDEX, Malaysia, harga CPO juga terpantau naik. Kenaikan harga CPO siang ini dipicu pelemahan nilai tukar Ringgit terhadap dollar AS. Terpantau pasangan dollar AS-Malaysia Ringgit naik 0,17% pada 4.1272. Pelemahan ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.